

Analisis Fenomena *Weekend Effect* dan *Monday Effect* terhadap *Return Saham Perusahaan*

Bayu Haryadi¹⁾, Siti Ruhana Dara²⁾

^{1,2)} Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis

Jalan Pulomas Selatan Kavling 22 Jakarta, 13210

Email: bayu.haryadi72@gmail.com

Abstract: The research aims to determine the impact of the Monday effect and Weekend effect on the daily stock Returns of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from April 2020 to April 2021. The research analysis method used multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26 software. A total of 11 companies from the sub-sector were selected as the population for this study, and after applying purposive sampling method, a sample of 9 companies was obtained from the total population. The daily stock Returns calculation in this research was based on the closing prices. The study found that the Monday effect variable had no significant partial impact on stock Returns. However, the Weekend effect variable had a significant partial impact on stock Returns, and both the Monday effect and Weekend effect variables together had an impact on daily stock Returns.

Keywords: Stock-Return, Monday-effect, Weekend-effect, Market-anomaly

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk bisa mengetahui pengaruh dari fenomena Monday effect dan Weekend effect terhadap Return saham harian emiten saham sub-sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode april 2020 hingga april 2021. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 26. Sebanyak 11 perusahaan yang berasal dari sub-sektor menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini, dari total keseluruhan perusahaan setelah pendekatan yang telah dilakukan dengan metode purposive sampling, didapati sampel berjumlah 9 memenuhi dari total 11 perusahaan yang termasuk kedalam populasi. Data perhitungan Return saham harian pada penelitian ini menggunakan harga penutupan saham harian. Penelitian ini mendapatkan hasil variabel Monday effect secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham. Namun, variabel Weekend effect secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham, dan variabel Monday effect serta Weekend effect secara bersama – sama berpengaruh terhadap Return saham harian.

Kata Kunci: Return-saham, Monday-effect, Weekend-effect, Anomali-pasar

I. PENDAHULUAN

Tahun 2020 adalah sebuah tahun yang menjadi tahun yang sangat berat, hal tersebut dikarenakan telah merebaknya virus menular yang bernama COVID-19. Perekonomian menjadi salah satu sendi kehidupan manusia yang secara umum sangat berdampak dari kemunculan virus satu ini, dengan kondisi yang tidak memungkinkan manusia untuk bisa berinteraksi dan bepergian normal selayaknya sebelum pandemik berlangsung membuat perekonomian yang semakin terpuruk. Salah satu bukti begitu parahnya peristiwa ini

berbagai pasar modal secara global mengalami tren penurunan nilai yang sangat signifikan. Pasar modal dapat dimaknai sebagai tempat diperjualbelikannya berbagai bentuk instrumen keuangan jangka panjang yang dalam bentuk pendanaan perorangan maupun pendanaan dengan hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan perusahaan swasta maupun pemerintah (Husnan, 2003).

Namun ditengah kondisi pasar yang tidak menentu tersebut jumlah investor pasar modal Indonesia justru mengalami tren peningkatan yang signifikan selama pandemi,

dilansir dari laporan Kementerian Keuangan Republik Indonesia hingga masa akhir 2020 angka investor pasar modal Indonesia menyentuh angka lebih dari 3,8 juta, angka tersebut naik yang sebelumnya berada pada angka 2,4 juta. Secara umum saham dapat diartikan sebagai bukti penyertaan modal perorangan maupun lembaga didalam sebuah eksistensi perusahaan.

Dalam masa pandemik saham perusahaan yang tergabung ke dalam sub-sektor farmasi menjadi salah satu yang menjadi pantas diantisipasi pasar mengingat selama masa tersebut perusahaan farmasi mendapatkan peningkatan permintaan vaksin, obat-obatan dan suplemen, terkhusus obat dan suplemen yang berhubungan langsung dengan COVID – 19. Namun fakta dilapangan saham sektor perbankan masih menjadi saham yang menjadi sektor yang paling diminati para analis pasar modal juga masih menjadikan saham sektor ini menjadi saham pilihan dengan urutan pertama, bukan tanpa alasan investasi pada sektor ini menjajikan keamanan bagi para investornya sebab jalannya aktivitas perbankan diawasi dengan ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan dan juga pemerintah pasti tidak akan tinggal diam jika sektor ini terancam. Sudah bukan rahasia umum jika perbankan adalah salah satu sektor penentu perekonomian suatu negara.

Dari data yang dihimpun dari laman Kompas saham sektor kesehatan menjadi saham dengan kenaikan laju pertumbuhan paling besar semasa pandemi dengan angka 10,46% nilai itu lebih besar dibandingkan

beberapa sektor unggulan penggerak perekonomian lainnya seperti sektor industri pengolahan yang hanya dapat bertumbuh sebesar 3,39%, sektor pertanian 1,84%, perdagangan 4,65% dan bahkan sektor keuangan yang hanya bisa mendapatkan angka 1,56%. Oleh karena itu saham sub sektor farmasi dapat dipertimbangkan untuk menjadi salah satu saham pilihan terkhusus pada periode penelitian ini.

Dengan pemilihan sektor yang baik, investor dapat memaksimalkan keuntungannya baik lewat cara mendapatkan *capital gain* maupun lewat dividen. *Capital gain* didapat dari selisih keuntungan diantara harga beli dengan harga jual dikemudian waktu. namun jika ternyata investor mengalami kerugian maka disebut dengan *capital loss*. Sedangkan di sisi lain, dividen ialah keuntungan yang didapat para pemegang saham dari hasil keuntungan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang disetujui para pemegang saham pada RUPS yang kemudian keuntungan akan diberikan sesuai dengan komposisi kepemilikan perusahaan.

Hipotesis pasar efisien terkhusus pada bentuk kuat, tidak memungkinkan investor untuk bisa memanfaatkan pasar agar bisa mendapatkan keuntungan dengan tercerminnya semua informasi yang bisa didapat dari harga saham. Dengan bentuk pasar modal efisien di Indonesia yang masih masuk kedalam kategori bentuk yang lemah para investor dapat memanfaatkan keuntungan yang seharusnya tidak ada jika pasar modal Indonesia tergolong kedalam kuat. Kondisi

tersebut juga memungkinkan terjadinya fenomena anomali pasar pada pasar modal. Secara umum anomali adalah kejadian atau peristiwa yang seharusnya tidak terjadi jika pasar modal tersebut tergolong dalam kategori kuat. Berbagai literatur keuangan membagi jenis anomali ini kedalam 4 jenis anomali yaitu anomali peristiwa, anomali akuntansi, anomali musiman dan juga anomali perusahaan.

Fenomena *Monday effect* dan *Weekend effect* adalah anomali turunan dari anomali peristiwa. Fenomena *Monday effect* adalah sebuah fenomena dimana *return* yang didapat investor pada hari senin adalah yang terkecil cenderung negatif jika dibandingkan hari-hari perdagangan lainnya dalam satu minggu. Sedangkan *Weekend effect* adalah sebuah fenomena pada hari perdagangan jumat yang memiliki kecenderungan mempunyai nilai *return* yang didapat investor adalah yang terbesar dibanding hari perdagangan lainnya dalam satu minggu.

Penelitian mengenai topik ini pertama diperkenalkan pada tahun 1931 oleh Fields dan pada 49 tahun kemudian French kembali menelitinya, dalam penelitiannya ditemukan fakta bahwasannya pada hari perdagangan senin *return* yang diterima investor lebih kecil dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya yang bahkan cenderung minus. Bertahun – tahun kemudian semakin banyak peneliti yang meneliti topik serupa.

Penelitian yang dilakukan oleh Raj & Kumari (2016), pada pasar modal India tidak ditemukannya fenomena ini, dan *return* yang

terkecil justru ditemukan pada hari selasa. Senada dengan penelitian sebelumnya kali ini Handini & Alfiana, (2020) menguji topik serupa pada pasar modal Indonesia pada periode waktu pemilihan presiden republik Indonesia tahun 2019. Dalam penelitiannya fenomena ini tidak selalu terjadi pada 3 bulan sebelum dilaksanakannya pemilihan presiden ditemukannya fenomena *Monday effect* namun 3 bulan setelah pemilihan presiden terjadi perubahan dan tidak ditemukannya lagi fenomena ini. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan fenomena ini tidak selalu terjadi dan dapat berubah pada sebuah peristiwa besar yang mempengaruhi makro ekonomi.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, oleh karena itu, penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah fenomena *Monday Effect* memiliki pengaruh kepada *return* saham ?
- Apakah fenomena *Weekend Effect* memiliki pengaruh kepada *return* saham ?
- Apakah fenomena *Weekend Effect* dan *Monday Effect* secara simultan memiliki pengaruh *Return* saham ?

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Untuk Mengetahui apakah fenomena *Monday Effect* memiliki pengaruh kepada *return* saham ?
- Untuk Mengetahui apakah fenomena *Weekend Effect* memiliki pengaruh *return* saham ?

- Untuk Mengetahui apakah fenomena *Weekend Effect* dan *Monday Effect* secara simultan memiliki pengaruh kepada *Return* saham ?

Adapun hipotesis yang diajukan ke dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Ho : *Monday effect* dan *Weekend effect* dengan bersama – sama tidak berpengaruh kepada return saham.

H1 : *Monday effect* dan *Weekend effect* dengan bersama – sama berpengaruh kepada return saham.

Ho : *Monday effect* tidak berpengaruh secara parsial kepada return saham.

H2 : *Monday effect* berpengaruh secara parsial kepada return saham.

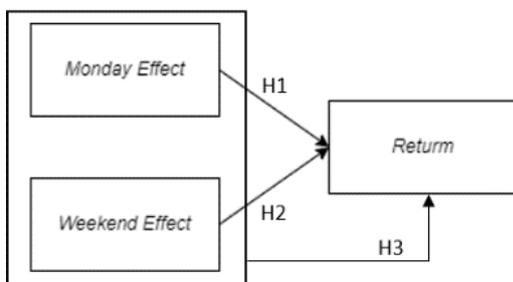
Ho : *Weekend effect* tidak berpengaruh secara parsial kepada return saham.

H3 : *Weekend effect* berpengaruh secara parsial kepada return saham

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat divisualisasikan dengan model konseptual dibawah ini:

Gambar 1 Model Konseptual Penelitian



Gambar 1 di atas, ialah sebuah model konseptual yang diaplikasikan ke dalam penelitian. Apakah variabel bebas dalam hal

ini fenomena *Monday effect* dan *Weekend effect* berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Penelitian ini menggunakan data pergerakan saham harian saham yang termasuk ke dalam kategori sub-sektor farmasi di BEI. Data tersebut dihimpun terhitung bulan April 2020 hingga April 2021. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan data yang digunakan kedalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini. Metode ini menetapkan syarat – syarat atau kriteria kedalam populasi yang kemudian akan dipilih menjadi sampel sesuai dengan data yang telah memenuhi kriteria yang dimaksud. Penelitian ini menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Saham haruslah terdaftar kedalam saham perusahaan sub-sektor farmasi dalam periode waktu penelitian yaitu dari periode April 2020 hingga April 2021.
2. Saham tersebut harus menjalankan perdagangan secara aktif pada periode penelitian yang dilakukan pada periode April 2020 hingga April 2021.

Dalam penelitian kali ini, metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda yang diaplikasikan dengan bantuan program komputer SPSS Versi 25. Pengujian dilakukan dengan urutan pelaksanaan Uji sebagai berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini akan dilaksanakan kedalam 4 bagian dari pengujian asumsi klasik. Pengujian akan dimulai dengan Normalitas yang akan dilanjutkan ketahap pengujian Heterokedastisitas selanjutnya

Multikolinieritas, hingga tahapam terakhir yaitu Uji Autokorelasi.

2. Uji Hipotesis :

Pengujian hipotesis akan dilakukan dalam dua bagian. Uji-t akan menyelidiki pengaruh tiap – tiap variabel bebas kepada variabel terikat secara parsial, sedangkan Uji-F akan menyelidiki pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

III. PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dalam metode ini data bisa dikatakan telah terdistribusi dengan normal jika memiliki kriteria nilai signifikansi > 0,05 atau 5%.

Tabel 1 Tabel Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 9 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00109433 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .219 |
| | Positive | .219 |
| | Negative | -.174 |
| Test Statistic | | .219 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^a |

Sumber : Olah Data

Tabel 1 diatas menunjukkan nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) = 0,200 atau 20%. Dengan nilai 0,200 > 0,05 tersebut dapat disimpulkan dengan metode Kolmogorov-Smirnov bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini diujikan untuk mengetahui ada tidaknya gejala-gejala masalah Heterokedastisitas pada data yang dapat

dibuktikan dengan nilai signifikansi diantara nilai residual dan variabel bebas lebih dari 0,05.

Tabel 2 Tabel Uji Heterokedastisitas

| Model | | Sig. |
|-------|----------------|------|
| 1 | (Constant) | .271 |
| | Monday effect | .119 |
| | Weekend effect | .387 |

Sumber : Olah Data

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil pengujian Heterokedastisitas. Variabel bebas 1 (X1) yaitu Monday Effect mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,119 dan variabel bebas 2 (X2) yaitu Weekend Effect mendapatkan nilai sebesar 0,387. Berdasarkan fakta kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0,5 maka data tersebut tidak memiliki gejala masalah Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bisa dilakukan dengan melihat nilai VIF. Sebuah data dapat dinyatakan untuk tidak memiliki gejala masalah multikolinieritas dengan syarat sebagai berikut. Nilai VIF harus berada dibawah nilai 10 dengan nilai toleransi (Tolerance) lebih besar dibandingkan dengan 0,10.

Tabel 3 Tabel Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|----------------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | |
| | Monday effect | .73625 1.35824 |
| | Weekend effect | .73625 1.35824 |

Sumber : Olah Data

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tabel 3 diatas mendapatkan Nilai VIF 1,358 yang mana lebih kecil dibandingkan maksimal nilai VIF yaitu 10. Sedangkan nilai *Tolerance* berada pada nilai 0,736, nilai tersebut lebih besar dibanding nilai minimal *Tolerance* Sebesar 0,10. Dengan begitu maka dapat disimpulkan data tidak mengalami gejala Multikolinieritas sehingga data layak untuk diuji.

4. Uji Autokorelasi

Data dapat dikatakan tidak mengalami gejala Autokorelasi jika berhasil memenuhi kriteria berikut ini.

$$dU > dW > 4-dU$$

Tabel 4 Tabel Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .897 ^a | .805 | .659 | .00146796 | 1.954 |

Sumber : Olah Data

Pelaksanaan pengujian pada tabel 4 menghasilkan nilai dW sebesar 1.954. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai dua yang bernilai 1,6993 namun tidak lebih besar dibandingkan hasil operasi perhitungan 4 Du yang bernilai 2,3007. Dengan fakta perhitungan diatas maka dapat ditarik kesimpulan data tidak mengalami gejala Autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|----------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | .00005 | .00079 |
| Monday effect | .15713 | .06777 |
| Weekend effect | .31995 | .11806 |

Sumber : Olah data

Jika dilihat dari tabel 5 diatas maka persamaan regresi linier berganda bisa dijabarkan dengan persamaan dibawah :

$$Y=0.00005+0.15713X1+0.31995X2+e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

X1 = Monday Effect

X2 = Weekend Effect

Persamaan diatas dapat dimaknai sebagai berikut ini :

1. Dalam tabel tersebut konstanta mendapatkan nilai 0,0005, berangkat dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya jika variabel *Monday effect* dan *Weekend effect* bernilai 0, maka variabel return memiliki nilai sebesar 0,0005.
2. Koefisien regresi variabel *Monday effect* mendapatkan nilai sebesar 0,15713, jadi dapat ditarik kesimpulan jika nilai variabel bebas lainnya tetap memiliki nilai yang sama atau tetap dan variabel *Monday effect* mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai variabel return saham sebagai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,15713 atau 15,7%

3. Koefisien regresi variabel *Weekend effect* mendapatkan nilai sebesar 0,31995, jadi dapat ditarik kesimpulan jika nilai variabel bebas lainnya tetap memiliki nilai yang sama atau tetap dan variabel *Weekend effect* mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai variabel return saham dalam hal ini sebagai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,31995 atau 31,99%.

C. Uji Hipotesis

Adalah sebuah tahapan dalam pengujian yang diaplikasikan oleh peneliti untuk dapat menguji hipotesis pengaruh variabel bebas kepada variabel terikatnya.

1. Uji Simultan

Uji simultan yang lebih dikenal juga dengan Uji-F digunakan sebagai salah satu cara melihat pengaruh variabel bebas secara simultan kepada variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan nilai tingkat kesalahan sebesar 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan dengan cara membandingkan hasil F hitung dengan F tabel dengan syarat sebagai berikut, jika nilai F hitung > nilai F tabel maka dapat diambil keputusan adanya pengaruh secara simultan begitupun sebaliknya.

Tabel 6. Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|---------|-------------|----------|---------------------|
| 1 | Regression | .00004 | 2.00000 | .00002 | 13.02209 | .00656 ^a |
| | Residual | .00001 | 6.00000 | .00000 | | |
| | Total | .00005 | 8.00000 | | | |

Sumber : Olah data

Dari tabel 6 dapat dilihat nilai F hitung memiliki nilai sebesar 13.02209. Sedangkan di sisi lain nilai F tabel memiliki nilai sebesar 4,74. maka dapat disimpulkan karena nilai F hitung > nilai F tabel maka H3 yang menyebutkan terdapatnya pengaruh variabel X1 dan X2 dalam hal ini *Monday Effect* dan *Weekend Effect* terhadap Variabel Y yaitu *return*.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh diantara masing - masing variabel bebas secara parsial kepada variabel terikatnya. Nilai t hitung masing-masing variabel bebas dibandingkan dengan nilai t tabel untuk membuat keputusan tentang pengujian ini.

Setelah dilaksanakannya pada tabel 7 didapati hasil nilai sebagaimana tabel diatas, yang mana nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t hitung yang sebesar 2,447. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai hasil pengujian yang apabila hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel maka H0 ditolak dan begitupun sebaliknya jika t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel maka H0 diterima. Sehingga dapat dijabarkan sebagaimana berikut ini.

1. Variabel efek Monday memiliki nilai t hitung 2,319, yang lebih rendah dari nilai t tabel 2,447. Oleh karena itu, keputusan yang diambil ialah Ho diterima, yang berarti bahwa efek hari perdagangan Senin atau Monday Effect tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

2. Nilai t-hitung variabel efek weekend adalah 2,710, yang lebih besar daripada nilai t tabel 2,447. Karena itu, keputusan yang diambil ialah H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh hari perdagangan Jumat, atau Weekend Effect, terhadap return saham secara signifikan.

IV. SIMPULAN

Fenomena ini telah dibahas sebelumnya, dan penelitian ini telah mengidentifikasi terkait ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan fenomena ini terhadap return saham. Setelah pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Fenomena *Monday effect* tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap *return* saham.
2. Fenomena *Weekend effect* tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham.
3. Kedua fenomena tersebut secara simultan atau secara bersama – sama berpengaruh terhadap return saham.

Dari hasil penelitian ini, berikut beberapa saran dan masukan yang peneliti berikan untuk penelitian sejenis dimasa depan:

1. Untuk penelitian kedepan, Peneliti diharapkan bisa meneliti dalam periode rentang waktu yang lebih luas, dengan periode yang luas maka hasil akan memberikan gambaran yang lebih akurat.
2. Peneliti juga menggunakan indeks saham yang berbeda, dengan penelitian pada

indeks saham lain dapat menggambarkan fenomena ini dari sudut pandang lain dan juga dengan pemilihan indeks yang lebih luas bisa memberikan visualiasi yang lebih umum (*general*) terkait fenomena ini.

Peneliti selanjutnya dapat menguji fenomena ini pada periode waktu setelah terjadinya peristiwa besar yang berdampak pada makro perekonomian untuk menguji apakah fenomena ini telah terjadi atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Handini, D. P., & Alfiana. (2020). *Kajian empiris konsep monday effect pada saham blue chip dan pengaruhnya terhadap return saham LQ 45 di Bei 2019*.
- Husnan, S. (2003). *Manajemen keuangan, Teori dan Penerapan (keputusan jangka panjang)* (Edisi Keem). BPF.
- Meidona, S., Multama, I., & Saputri, R. (2021). Analisis Fenomena the Monday Effect Pada Return Harian Saham Perusahaan Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSYA)*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2743>
- Raj, M., & Kumari, D. (2016). Day-of-the-week and other market anomalies in the Indian stock market. *International Journal of Emergin Market*.
- Yuliani, R., Fatihat, G. G., & Padmanegara, O. H. (2022). PENGARUH PERDAGANGAN MONDAY DAN FRIDAY EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).